

Analisis Integrasi Harga Cabai Rawit Pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Gorontalo

Integration Analysis Of Cayenne Pepper Prices In Traditional Markets In Gorontalo District

Megawaty Harun ⁽¹⁾, Ria Indriani ^{(2)(*)}, Yuriko Boekoesoe ⁽²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

2) Dosen Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

*Penulis untuk korespondensi: ria.indriani@ung.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Rabu, 26 April 2023
Disetujui diterbitkan	: Senin, 29 Mei 2023

ABSTRACT

This study aims: 1) How is the price fluctuation of cayenne pepper in Mootilango District and the market in Limboto District, Gorontalo Regency, 2) How is integration in Mootilango District and Limboto District, Gorontalo Regency. This research was conducted at the Mootilango market and Limboto market in September-November 2022. The research method was survey or interview, sampling using purposive sampling. The sample in this study was retail traders who know the weekly price of cayenne pepper in each market based on the availability of chili price data. raw materials per week for the past year (2021 to 2022). Types of research data sources are primary data and secondary data. Analysis of the data used to determine price fluctuations of cayenne pepper in the Mootilango sub-district market and Limboto market uses the coefficient of variation method. To evaluate whether there is vertical market integration, the (IMC) method is used between the reference market and the retail market. The results showed that the Mootilango market fluctuated more than the Limboto market. The results of the IMC analysis show that the integration between the Mootilango market and the Limboto market is high. This means that price formation in the Limboto market is perfectly transmitted to the Mootilango market.

Keywords : cayenne pepper; market integration; index of market connection

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) Bagaimana fluktuasi harga cabai rawit di Kecamatan Mootilango dan pasar Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, 2) Bagaimana integrasi harga di Kecamatan Mootilango dan Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilakukan di pasar Mootilango dan di pasar Limboto pada bulan September sampai November tahun 2022. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survey atau wawancara, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dimana sampel dalam penelitian adalah pedagang pengecer yang mengetahui harga mingguan cabai rawit di masing-masing pasar. Berdasarkan ketersediaan data harga cabai rawit perminggu selama satu tahun terakhir (tahun 2021 hingga tahun 2022). Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui fluktuasi harga cabai rawit di pasar Kecamatan Mootilango dan di pasar Limboto adalah menggunakan metode koefisien variasi. Untuk mengevaluasi apakah terdapat integrasi harga, antara pasar acuan dan pasar eceran digunakan metode (IMC). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimana pasar Mootilango lebih berfluktuasi di bandingkan pasar Limboto. Hasil dari analisis IMC menunjukan bahwa integrasi harga antara pasar Mootilango dan pasar Limboto tinggi. Artinya pembentukan harga di pasar Limboto ditransmisikan dengan sempurna ke pasar Mootilango.

Kata kunci : cabai rawit; integrasi harga; *index of market connection*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada sektor pertanian. Sektor pertanian berkembang pesat meskipun terjadi penurunan ekonomi dan berkembang menjadi pilar bagi industri lainnya. Salah satu produk pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan potensi pengembangan signifikan adalah hortikultura, dan cabai rawit merupakan salah satu produk tersebut.

Negara Indonesia, cabai rawit (*Capsicum frutescens*) merupakan produk hortikultura yang cukup signifikan. Cabai rawit merupakan tanaman musiman. Cabai rawit sering dimanfaatkan masyarakat dan dinilai sangat ekonomis, oleh karena itu, menumbuhkan produk ini memiliki masa depan menjanjikan, karena dapat membantu inisiatif meningkatkan pendapatan petani, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesempatan kerja (Layoo & Sari, 2018).

Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu daerah yang mempunyai lahan pertanian yang luas, dan salah satu tanaman yang di budidayakan oleh para petani adalah komoditas cabai rawit. Menurut data produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim BPS (2021), menunjukkan bahwa produksi cabai rawit di Kabupaten Gorontalo pada tahun 2017 produksi cabai rawit sebanyak 6.451,7 kg, dengan luas panen yaitu sebesar 64.517 ha, kemudian pada tahun 2018 sebanyak 6.628,6 kg dengan luas panen yaitu 780 ha, pada tahun 2019 sebanyak 10.941,1 kg dengan luas panen 1.149 ha, dan pada tahun 2020 sebanyak 5.391,7 kg dengan luas panen 661 ha. Salah satu wilayah di Kabupaten Gorontalo yang menghasilkan cabai rawit adalah Kecamatan Mootilango dimana produksi cabai rawit di daerah ini pada tahun 2019 produksi cabai rawit sebanyak 336,8 kg dengan luas panen 39 ha, dan pada tahun 2020 mencapai 251,8 kg dengan luas panen 24 ha, (BPS 2020). Sedangkan untuk produksi cabai rawit di Kecamatan Limboto pada tahun 2019 sebanyak 117,2 kg dengan luas panen 22 ha, dan pada tahun 2020 terjadi penurunan sebanyak 60,200 kg dengan luas panen 17 ha, (BPS, 2020). Berdasarkan data terlihat produksi cabai rawit setiap tahunnya terkadang mengalami penurunan sehingga mengakibatkan fluktuasi harga cabai rawit di setiap pasar.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh para pedagang cabai rawit di Kecamatan Mootilango yaitu jarak yang di tempuh oleh para pedagang dari rumah petani yang cukup jauh dan pada proses pemasaran masih ada para konsumen yang melakukan tawar menawar. Dilihat dari perbedaan harga cabai rawit yang mencolok antara kedua pasar tersebut, dimana pasar Kecamatan Mootilango ini memiliki harga di bawah dibandingkan dengan harga yang berada di Pasar Limboto. Kendati demikian pasokan cabai rawit yang berada di pasar Limboto di ambil dari pasar yang berada di Paguyaman salah satunya dari Pasar Kecamatan Mootilango. Alasan kuat melakukan penelitian ini karena adanya perbedaan harga cabai rawit antara pasar acuan dan pasar eceran. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Integrasi Harga Cabai Rawit Pada Pasar Tradisional di Kabupaten Gorontalo.

Cabai Rawit

Cabai rawit merupakan salah satu komoditas hortikultura yang strategis, dan komoditas pertanian pada umumnya memiliki permasalahan volatilitas harga. Komoditas hortikultura secara alami rentan terhadap pembusukan, kerusakan, dan penyusutan yang signifikan. Bahaya fisik dan finansial mungkin terkait dengan masalah ini. Perubahan harga yang tidak terkendali dapat merugikan konsumen dan perusahaan. Karena mungkin sulit bagi produsen untuk memperkirakan perusahaan dalam hal menghitung laba rugi dan manajemen risiko, perubahan harga seringkali hanya menguntungkan pedagang yang mampu mengelola stok dengan hati-hati dan benar.

Keenam wilayah yang tercantum di bawah ini merupakan tempat produksi utama cabai rawit di Indonesia, menurut Indriani *et al.* (2019).

1. Wilayah Jawa (Cianjur, Garut, Boyolali, Blitar dan Jember)
2. Wilayah Sumatera (Bener Meriah, Aceh Tengah, Simalungun, Tapanuli Utara, Rejang Lebong)
3. Wilayah Bali dan Nusa Tenggara Barat (Karang Asem, Klungkung, Buleleng, Lombok Timur dan Bima)
4. Wilayah Sulawesi, (Gowa, Enrekang Tojo Una Una dan Provinsi Gorontalo).

5. Wilayah Kalimantan (Kutai Kartanegara, Kapuas, Kota Balikpapan, Hulu Sungai Selatan, Lamandau)
6. Wilayah Papua dan Maluku (Kep. Sula, Buru, Halmahera Tengah, Maluku Tengah, Halmahera Barat).

Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk Mengetahui fluktuasi harga cabai rawit di pasar Kecamatan Mootilango dan pasar Limboto Kabupaten Gorontalo dan menganalisis integrasi harga antara pasar Kecamatan Mootilango dan di pasar Limboto Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan Metode IMC.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis, temuan penelitian ini dapat memberi informasi dan pemahaman tentang integrasi pasar cabai rawit di Pasar Kecamatan Mootilango dan di Pasar Limboto di Kabupaten Gorontalo.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pelaku pasar, khususnya produsen dan organisasi pemasaran di sektor penelitian, sebagai saran pengembangan sistem tata niaga cabai rawit.
 - b. Pemerintah dalam kapasitasnya sebagai pembuat kebijakan berharap temuan penelitian ini dapat menambah pemikiran dan bahan refleksi dan penilaian terhadap pengambilan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan pertumbuhan cabai rawit di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan yaitu pada bulan September hingga Desember tahun 2022. Penelitian dilakukan di pasar Mootilango dan pasar Limboto Kabupaten Gorontalo.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengumpulan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dimana sampel dalam penelitian ini adalah pedagang

pengecer yang mengetahui harga mingguan cabai rawit di masing-masing pasar. Jumlah pedagang pengecer di pasar Mootilango 20 orang dan jumlah pedagang pengecer di pasar Limboto 20 orang, jadi dari masing-masing pasar terdapat sampel sebanyak 40 orang. Pasar Kecamatan Mootilango merupakan pasar acuan karena pasokan cabai rawit di pasar Kecamatan Mootilango diambil dari petani yang berada di Kecamatan Mootilango. Sedangkan pasar Limboto merupakan pasar eceran karena pasokan cabai rawit yang berada di pasar Limboto di ambil dari pasar-pasar sekitar Kabupaten Gorontalo salah satunya dari pasar Kecamatan Mootilango.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini:

1. Pengamatan adalah studi yang berusaha mengumpulkan fakta tentang suatu masalah untuk memahami atau memvalidasi pengetahuan yang diperoleh sebelumnya.
2. Wawancara merupakan sarana pendataan langsung dengan menghubungi pedagang cabai rawit yang mengetahui tarif yang berlaku di pasar Kecamatan Mootilango dan pasar Limboto Kabupaten Gorontalo.
3. Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian kegiatan meliputi foto bersama para pedagang cabai rawit.

Analisis Analisis Data

Metode koefisien variasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji bagaimana harga cabai rawit berfluktuasi di pasar di Kecamatan Mootilango dan Limboto di Kabupaten Gorontalo, dan metode indeks koneksi pasar Timmer, juga dikenal sebagai indeks koneksi pasar, adalah digunakan untuk menilai apakah ada integrasi harga antara pasar acua dan pasar retail (IMC). MS Excel dan SPSS adalah dua aplikasi perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian.

1. Koefisien variasi

Koefisien variasi adalah pengukuran rentang nilai dengan menggunakan standar deviasi dalam hubungannya dengan persentase rata-rata nilai data. Untuk mengetahui perbandingan fluktuasi harga cabai rawit di masing-masing pasar Kecamatan Mootilango dan pasar Limboto Kabupaten Gorontalo, digunakan rumus untuk menganalisis adalah:

$$Kv = \frac{S}{\bar{x}} \times 100\%$$

Keterangan:

Kv = Koefisien Variansi

S = Standar Deviasi

\bar{x} = Rata-Rata Harga

2. Analisis Integrasi Pasar

Menurut Fatmawati (2022), analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat integrasi harga antara pasar acuan dan pasar eceran, dengan menggunakan metode analisis IMC (*Index of market connection*). Metode *Index of Market Connection* (IMC) dengan pendekatan model *Autoregressive Distributed Lag Model* dengan rumus dan kriteria:

$$Pit = b1(Pjt)+b2(Pit-1-Pjt-1)+b3(Pjt-1)$$

Keterangan:

Pit = Harga cabai rawit di pasar acuan (pasar Mootilango) pada waktu t

Pit-1= Harga cabai rawit di pasar eceran (pasar Limboto) pada waktu t

Pjt = Harga cabai rawit di pasar acuan (pasar Mootilango) pada waktu t-1

Pjt-1= Harga cabai rawit di pasar eceran (pasar Limboto) pada waktu t-1

b1 = koefisien regresi Pjt

b2 = koefisien regresi Pit-1 -Pjt-1

b3 = koefisien regresi Pjt-1

Menghitung integrasi pasar vertikal cabai rawit, perlu diketahui perkembangan harga cabai rawit dimana digunakan data perminggu dari bulan Agustus 2021 hingga September 2022, serta penyebaran harga yang terjadi di tingkat pasar acuan dan pasar eceran. Indeks koefisien koneksi pasar Timmer, sering dikenal sebagai indeks koneksi pasar (IMC), dihitung menggunakan teknik model:

$$MC = \frac{b1}{b3}$$

Kriteria:

1. Jika nilai IMC < 1, maka integrasi harga semakin tinggi. Hal ini menunjukkan harga di tingkat pasar acuan adalah faktor utama yang mempengaruhi terbentuknya harga di tingkat pasar eceran.
2. Jika nilai IMC > = 1, maka integrasi harga rendah. Hal ini menunjukkan harga di tingkat pasar Kecamatan Mootilango

tidak sepenuhnya ditransmisikan ke tingkat pasar eceran (Indriani *et al.*, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil lapangan harga cabai rawit di pasar Kecamatan Mootilango dan Limboto Kabupaten Gorontalo sering meningkat ataupun menurun. Data harga cabai rawit setiap minggu di pasar Mootilango dan Limboto dari bulan Agustus 2021 hingga September 2022 untuk mengetahui fluktuasi harga cabai rawit di pasar Mootilango dan Limboto Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Nilai Koefisien Variasi di Pasar Mootilango

Uraian	Pasar Mootilango
Simpangan Baku (Rp/kg)	26890.68
Rata-Rata Harga (Rp/kg)	80,268
Koefisien Variasi	33.50

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa simpangan baku di pasar Mootilango yaitu Rp26890.68, dengan rata-rata harga Rp80,268, sehingga menghasilkan nilai KV = 33.50% yang berarti berdasarkan kriteria termasuk dalam $33.33 \leq KV \leq 66.67$ yang berarti harga cabai rawit di Mootilango berfluktuasi. Potensi penurunan harga dan kenaikan hasil produksi terjadi pada pertengahan tahun karena faktor panen raya pada periode tersebut kondisi tersebutlah yang menyebabkan harga cabai rawit berfluktuasi di pasaran. Ketika panen raya hasil produksi cabai rawit melimpah sehingga harganya menjadi murah serta ketika panen rendah maka harga kembali melonjak naik.

Sedangkan hasil analisis koefisien variasi fluktuasi harga cabai rawit di pasar Limboto Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Nilai Koefisien Variasi di Pasar Limboto

Uraian	Pasar Limboto
Simpangan Baku (Rp/kg)	26031.79
Rata-Rata Harga (Rp/kg)	85,982
Koefisien Variasi	30.275

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa simpangan baku di pasar Limboto yaitu Rp26031.79 dengan rata-rata harga Rp85,982, sehingga menghasilkan nilai KV = 33.275% angka termasuk kriteria $KV \leq 33.33$ artinya harga cabai rawit di Limboto tidak berfluktuasi. Menurut data lapangan tidak

berfluktuasinya pasar Limboto disebabkan karena banyak pasokan cabai rawit yang masuk dari berbagai tempat yaitu Kabupaten Gorontalo salah satunya Paguyaman, Bonebolango, dan Sulawesi Tengah. Lokasi pasar Limboto berada di tengah-tengah artinya pasokan cabai rawit tersebut terkumpul di pasar Limboto, dari banyaknya pasokan cabai rawit yang masuk sehingga menyebabkan harga di pasar Limboto tetap stabil atau tidak mengalami fluktuasi. Berdasarkan pernyataan harga cabai rawit di Mootilango lebih berfluktuasi di bandingkan harga di Limboto.

Analisis Integrasi Pasar

Penyesuaian harga di satu pasar menghasilkan respon sama di pasar lain, disebut sebagai integrasi pasar. Penelitian ini dianalisis integrasi harga antara pasar Limboto Kabupaten Gorontalo dengan pasar Kecamatan Mootilango. Digunakan data harga mingguan cabai rawit mulai dari bulan Agustus 2021 hingga September 2022. Data dianalisis menggunakan model *Index of Market Connection* (IMC) melalui pendekatan model *Autoregressive Distributed Lag*.

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien	T	Signifikansi
Harga cabai rawit di pasar Mootilango waktu t-1	0.171	1.174	0.246
Selisih harga cabai rawit di pasar Limboto pada waktu t dengan waktu t-1	0.746	5.973	0.000
Harga cabai rawit di pasar Limboto pada waktu t-1	0.794	5.087	0.000
Konstanta	-2398.901	-0.393	0.696
F	68.514		0.000 ^b
R	0.893 ^a		
R ²	0.798		
IMC	0,21		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

1. Koefisien Determinasi

Kemampuan model menjelaskan perubahan variabel dependen (harga cabai rawit per minggu di tingkat pedagang) pada dasarnya diukur dengan koefisien determinasi (R^2). Artinya harga cabai rawit di pasar Mootilango pada minggu ini di pengaruhi harga cabai rawit di pasar Mootilango pada waktu minggu lalu, harga cabai rawit di pasar Limboto pada waktu minggu lalu, variabel selisih harga cabai rawit pasar Limboto pada minggu ini dan pada waktu minggu lalu sebesar 79.8% sisanya 2.02% disebabkan oleh faktor lain.

2. Uji F

Berdasarkan Tabel 3 kajian regresi varian harga cabai rawit Kabupaten Gorontalo menghasilkan nilai F sebesar 68,541 dan tingkat signifikansi (α) $0,000 \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan harga cabai rawit pada minggu ini di pasar Mootilango dipengaruhi secara signifikan oleh harga cabai rawit di pasar Limboto minggu ini, harga cabai rawit di pasar Limboto minggu lalu, dan variabel selisihnya. harga cabai rawit di pasar Limboto minggu ini dan minggu lalu. Jika P-value kurang dari tingkat signifikansi 1%, maka model regresi dianggap signifikan.

3. Uji T

Berdasarkan Tabel 3 diketahui variabel selisih harga cabai rawit di pasar Limboto pada waktu minggu ini dengan pada waktu minggu lalu memiliki nilai T-hitung 5,973 dengan nilai signifikansi (α) $0,000 \leq 0,05$. Harga cabai rawit di pasar Limboto pada waktu minggu lalu memiliki nilai T-hitung 5,087 dengan nilai signifikansi (α) $0,000 \leq 0,05$, Artinya bahwa selisih harga cabai rawit di pasar Limboto pada waktu minggu ini dan pada waktu minggu lalu dan variabel harga cabai rawit di pasar Limboto berpengaruh nyata terhadap harga cabai rawit di pasar Mootilango.

Berdasarkan Tabel 3 variabel harga cabai rawit ditingkat petani hari sebelumnya memiliki nilai T-hitung 1,174 yang nyata pada taraf kepercayaan 95% dengan nilai koefisien regresi 0,171. Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif antara harga cabai rawit ditingkat pasar Mootilango pada waktu minggu ini dengan harga ditingkat pasar Mootilango pada waktu minggu lalu. Peningkatan perubahan harga ditingkat pasar Mootilango minggu waktu minggu lalu sebesar seribu rupiah maka meningkatkan harga cabai rawit tingkat pasar Mootilango yakni 174 rupiah.

Variabel harga cabai rawit di pasar Limboto pada waktu minggu lalu memiliki t hitung sebesar 5.087 yang nyata pada taraf kepercayaan 95% dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.794 hal ini menunjukan adanya korelasi positif antara harga cabai rawit tingkat pasar Limboto pada minggu lalu dengan harga cabai rawit tingkat pasar Mootilango pada minggu ini. Berarti apabila ada peningkatan perubahan harga cabai rawit ditingkat pasar Limboto minggu sebelumnya sebesar seribu rupiah maka harga cabai rawit ditingkat pasar Mootilango pada minggu ini naik sebesar 794 rupiah.

Variabel harga cabai rawit di pasar Limboto pada waktu minggu lalu memiliki t hitung sebesar 5.087 yang nyata pada taraf kepercayaan 95% dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.794 hal ini menunjukkan adanya korelasi positif antara harga cabai rawit ditingkat pasar Limboto pada minggu lalu dengan harga cabai rawit ditingkat pasar Mootilango pada minggu ini. Berarti apabila ada peningkatan perubahan harga cabai rawit ditingkat pasar Limboto minggu sebelumnya sebesar seribu rupiah maka harga cabai rawit ditingkat pasar Mootilango pada minggu ini naik 794 rupiah.

Berdasarkan hasil uji t diatas artinya kenaikan harga cabai rawit di tingkat pasar Mootilango sama dengan kenaikan harga ditingkat pasar Limboto Kabupaten Gorontalo.

4. IMC

$$Pit = b1(0.171) + b2(0.746) + b3(0.794)$$

Dari hasil analisis regrasi antara harga cabai rawit ditingkat pasar Mootilango Kabupaten Gorontalo dengan harga cabai rawit ditingkat pasar Limboto Kabupaten Gorontalo, maka dapat diketahui tingkat integrasi pasar dengan melihat nilai IMC (*Index Market of Connection*) yaitu:

$$IMC = \frac{b1}{b3} = \frac{0,171}{0,794} = 0,215$$

Nilai IMC (*Index Market of Connection*) sebesar 0,215 dengan kriteria nilai IMC 1 berdasarkan perbandingan nilai koefisien regresi variabel harga cabai rawit di tingkat pasar Mootilango minggu lalu (b1) dengan nilai koefisien regresi variabel harga cabai rawit di pasar Limboto minggu lalu (b3). Hal ini menunjukkan integrasi harga tinggi yang artinya harga ditingkat pasar Limboto sepenuhnya ditransmisikan dengan baik ke pasar Mootilango.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Integrasi harga pada komoditas cabai rawit antara pasar Mootilango dan pasar Limboto Kabupaten Gorontalo menunjukkan integrasi harga tinggi yang artinya harga ditingkat pasar Limboto sepenuhnya ditransmisikan ke tingkat pasar Mootilango. Hal ini karena nilai IMC (*Index Market of Connection*) sebesar 0,215 yaitu dengan kriteria $IMC < 1$.

2. Harga cabai rawit di pasar Mootilango mengalami fluktuasi dengan harga tertinggi di pasar Mootilango mulai dari bulan Agustus 2021 pada minggu ketiga yaitu Rp150.000/kg dan terendah pada bulan Maret 2022 pada minggu pertama yaitu Rp50.000/kg, dan pasar Limboto tidak mengalami fluktuasi dan harga tertinggi di pasar Limboto terjadi pada bulan Agustus 2021 pada minggu pertama Rp150.000/kg dan harga cabai rawit terendah pada bulan Juli pada minggu keempat Rp50.000/kg. Hal ini karena pasar Mootilango memiliki nilai Koefisien Variansi 33.50% dengan kriteria 33.33%.

Saran

1. Pemerintah baiknya dapat menyediakan akses pasar yang baik dalam pemerataan informasi kepada semua pelaku pasar, baik dalam bentuk data ataupun nondata. Sehingga kita dapat menjamin kesejahteraan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung.
2. Untuk pedagang, diharapkan dapat menetapkan harga jual yang mengikuti pasar sehingga harga jual antara pasar acuan dan pasar eceran keduanya dapat terintegrasi kuat.
3. Untuk peneliti selanjutnya, dapat dikembangkan dengan jenis Lembaga pemasaran atau variabel yang lebih dengan tidak mengacu pada satu lembaga pemasaran saja dan melihat bagaimana saluran pemasaran cabai di Kabupaten Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Layoo N. & D.T. Sari. 2018. Fluktuasi Harga Komoditi Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens*) di Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah. *Jurnal Agrobiz*, 1(1) 2018: 50-65.
- Indriani R., R. Darman., & Mahyuddin. 2019. Rantai Pasok: Aplikasi pada Komoditas Cabai Rawit di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 15(1), 2019
- Fatmawati, H. 2022. Analisis Integrasi Pasar Cabai Rawit Antara Pasar Kota Boyolali Dan Pasar Gede Surakarta. *Jurnal Agrista*. 10(2), 98:107.